

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata kuliner adalah kegiatan bepergian ke suatu tempat untuk mencicipi makanan di suatu tempat agar dapat merasakan makanan tersebut (World Food Travel Association, 2020), kegiatan ini mengandalkan makanan untuk menjadi atraksi utama untuk menarik turis berkunjung ke destinasi wisata, dan pada pembahasan ini penulis mengangkat Kota Pekalongan untuk menjadi suatu destinasi wisata kuliner baru di Indonesia.

Kota Pekalongan lebih dikenal dengan batik yang berasal dari Kota ini, sangat jarang masyarakat dari Kota lain, termasuk Kota Jakarta mengetahui makanan khas Kota Pekalongan. Ketidaktahuan masyarakat Kota Jakarta akan makanan khas Kota Pekalongan dapat menjadi peluang bagi kota ini memperkenalkan makanan khas kota mereka dan menjadikannya sebagai faktor penarik wisatawan untuk berkunjung. Makanan juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pengalaman wisatawan pada saat sebelum untuk membangun ekspektasi, saat berwisata untuk memberikan pengalaman, dan saat kembali ke tempat asal dengan memberikan kesan pada wisatawan (Chen & Huang, 2015)

B. Tujuan

Tujuan seminar ini agar penulis dapat menyampaikan hasil dari penelitian, yang menghasilkan bahwa faktor yang dapat membuat wisatawan Kota Jakarta untuk melakukan wisata kuliner kembali di Kota Pekalongan adalah faktor *emotional value*, dan *taste/quality value*.

Penyampaian hasil penelitian ini ditujukan agar peserta dapat mengetahui bahwa penghitungan hasil dari kedua faktor ini dinilai tinggi dan dapat menjadi alasan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali, serta membuka peluang untuk melakukan penelitian dengan faktor lain untuk mengetahui secara keseluruhan tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat kunjungan kembali wisatawan Kota Jakarta untuk melakukan wisata kuliner di Kota Pekalongan.

C. **Manfaat**

Seminar hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peserta yang menghadiri acara ini, adapun manfaat yang diharapkan penulis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan dari penelitian ini untuk menjadi kajian penelitian selanjutnya akan wisata kuliner di Kota Pekalongan dan menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian kembali di Kota ini.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk menjadikan kota ini sebagai tujuan untuk dilakukan wisata kuliner, dengan adanya pengetahuan akan makanan khas Kota Pekalongan dapat membuat pembaca tertarik untuk melakukan wisata kuliner di Kota Pekalongan.

3. Manfaat pariwisata

Manfaat pariwisata untuk menjadikan makanan menjadi faktor untuk menarik wisatawan berkunjung ke Kota Pekalongan, menjadi destinasi

pariwisata baru di Kota ini yang diharapkan dapat menjadi faktor utama untuk menarik wisatawan Kota Jakarta untuk berkunjung dan melakukan wisata kuliner di Kota Pekalongan.

D. Deskripsi Penelitian

Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan Kota Jakarta Untuk Melakukan Wisata Kuliner Kembali Di Kota Pekalongan ini menggunakan 176 responden dari 181 responden yang didapatkan, hasil dari responden ini akan diuji untuk pengujian data, dan hipotesis, sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan perbandingan dari r hitung dengan metode Pearson, terhadap r tabel dengan nilai $n = 176$, 0.1471 ($r 0.05$). Hasil Uji Validitas kuesioner yang telah disebar adalah sebagai berikut:

TABEL 1
Hasil Uji Validitas

	R hitung	R tabel	Hasil
<i>Attitude 1</i>	0.729	0.1471	Valid
<i>Attitude 2</i>	0.812		Valid
<i>Attitude 3</i>	0.743		Valid
<i>Attitude 4</i>	0.802		Valid
<i>Emotional 1</i>	0.665		Valid
<i>Emotional 2</i>	0.802		Valid
<i>Emotional 3</i>	0.873		Valid
<i>Emotional 4</i>	0.862		Valid

<i>Image 1</i>	0.779	0.1471	Valid
<i>Image 2</i>	0.834		Valid
<i>Image 3</i>	0.860		Valid
<i>Image 4</i>	0.790		Valid
<i>Health 1</i>	0.877		Valid
<i>Health 2</i>	0.849		Valid
<i>Health 3</i>	0.847		Valid
<i>Health 4</i>	0.865		Valid
<i>Prestige 1</i>	0.712		Valid
<i>Prestige 2</i>	0.770		Valid
<i>Prestige 3</i>	0.789		Valid
<i>Prestige 4</i>	0.793		Valid
<i>Price 1</i>	0.909		Valid
<i>Price 2</i>	0.921		Valid
<i>Price 3</i>	0.931		Valid
<i>Price 4</i>	0.912		Valid
<i>Taste/Quality 1</i>	0.786		Valid
<i>Taste/Quality 2</i>	0.796		Valid
<i>Taste/Quality 3</i>	0.858		Valid
<i>Taste/Quality 4</i>	0.844		Valid
Minat kunjungan kembali 1	0.822	Valid	
Minat kunjungan kembali 2	0.865	Valid	
Minat kunjungan kembali 3	0.848	Valid	
Minat kunjungan kembali 4	0.807	Valid	

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Hasil pengujian uji reliabilitas dengan basis Koefisien Alpha Cronbach harus memiliki nilai 0.60 hingga 0.70 untuk menentukan terpercaya atau tidaknya kuesioner yang digunakan, hasil pengujian dengan SPSS didapat sebagai berikut :

TABEL 2
Hasil Uji Reabilitas

Koefisien Alpha Cronbach	N of Items
0.943	32

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas juga dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov hasil dari pengujian diharuskan lebih besar dibandingkan 0.05 agar dapat dinyatakan bahwa variabel berdistribusi dengan normal pada model regresi, hasil yang didapat sebagai berikut:

TABEL 3
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		176
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0.000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.26743997
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.076
	<i>Positive</i>	0.065
	<i>Negative</i>	-0.067
<i>Test Statistic</i>		0.067

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.053
-------------------------------	-------

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Hasil pengujian yang didapatkan menyatakan bahwa variabel berdistribusi secara merata dengan penghitungan tingkat penyebaran variabel bernilai 0.053 yang melebihi standar pengujian yakni 0.05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen yang digunakan terhadap model regresi, pengujian dilakukan dengan perbandingan nilai toleransi yang harus memiliki nilai lebih dari 0.10 terhadap nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang harus lebih rendah dari 10,00 untuk menunjukkan tidak ada korelasi dalam model regresi (Raharjo, 2019).

Penghitungan dilakukan dengan SPSS terhadap hasil kuesioner dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 4
Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
		<i>Tolerance</i>	VIF	>0.10	<10.00
<i>Attitude</i>	0.078	0.539	1.855	Valid	Valid
<i>Emotional</i>	0.077	0.503	1.986	Valid	Valid
<i>Image</i>	0.071	0.580	1.724	Valid	Valid

<i>Health</i>	0.054	0.474	2.108	Valid	Valid
<i>Prestige</i>	0.069	0.380	2.629	Valid	Valid
<i>Price</i>	0.053	0.524	1.909	Valid	Valid
<i>Taste/Quality</i>	0.059	0.566	1.767	Valid	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Hasil perbandingan pada tabel menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas yang terjadi pada variabel independen terhadap model regresi, hal ini dibuktikan pada nilai *tolerance* yang melewati 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak menembus angka 10.00.

Nilai yang didapatkan dari hasil uji Multikolinearitas juga memiliki nilai yang jauh melebihi syarat yang diperlukan untuk menunjukkan tidak adanya kolinearitas antara regresi linier dengan variabel independen, hal ini memperkuat variabel independen dalam reabilitasnya dalam penelitian terhadap regresi linier.

Nilai koefisien *error* pada perhitungan semua variabel independen didapatkan hasil dibawah satu yang menandakan tidak adanya kolinearitas yang terjadi antara variabel independen dengan nilai yang didapatkan pada variabel *Attitude* (0.078), *Emotional* (0.324), *Image* (0.073), *Health* (0.024), *Prestige* (0.068), *Price* (0.80), dan *Taste/Quality* (0.291).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dibagi menjadi dua, yakni pengujian dengan uji t dan uji F, untuk mengetahui dampak secara parsial per variabel independen dan dampak secara keseluruhan

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan dampak dari satu variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian dilakukan dengan dua penilaian:

- 1) Nilai signifikan $t < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maknanya adalah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai t hitung $> t$ tabel (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maknanya adalah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

Penghitungan terhadap hasil kuesioner dibandingkan dengan t tabel (0.025) dengan nilai df residual = 168 (1.974185) dan nilai signifikan (0.05) didapatkan sebagai berikut:

TABEL 5
Hasil Uji t

Variabel	Nilai T	Nilai sig.	T tabel >(1.974)	Sig. <(0.05)
<i>Attitude</i>	0.408	0.684	Ditolak	Ditolak
<i>Emotional</i>	4.201	0.000	Diterima	Diterima

<i>Image</i>	1.020	0.309	Ditolak	Ditolak
<i>Health</i>	0.440	0.660	Ditolak	Ditolak
<i>Prestige</i>	0.985	0.326	Ditolak	Ditolak
<i>Price</i>	1.512	0.132	Ditolak	Ditolak
<i>Taste/Quality</i>	4.931	0.000	Diterima	Diterima

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Perhitungan terhadap nilai *t* dari hasil kuesioner mendapatkan hasil variabel independen *Emotional Value* dan *Taste and Quality Value* diterima secara perbandingan dengan *t* tabel dan signifikansi.

Variabel *Emotional Value*, dan *Taste and Quality Value* memberikan pengaruh terhadap kunjungan kembali wisatawan, sementara variabel independen lainnya tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kunjungan kembali tetapi memiliki nilai positif yang berarti memiliki andil dalam membuat wisatawan Kota Jakarta untuk melakukan kunjungan kembali di Kota Pekalongan.

Hasil penghitungan pada variabel *attitude*, *image*, *health value*, *prestige value*, dan *price value* mengalami penolakan pada penelitian ini, memiliki perbedaan pada penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Rousta dan Jamshidi pada Kota Shiraz, pada penelitian di Kota Shiraz yang diterima keseluruhan variabel independen yakni *attitude*, *emotional value*, *image*, *health value*, *prestige value*, *price value*, dan *taste/quality value*.

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara penelitian yang dilakukan di Kota Pekalongan dengan Kota Shiraz, perbedaan terjadi dikarenakan pendapat wisatawan Kota Jakarta akan makanan khas Kota Pekalongan terhadap *attitude*, *image*, *health value*, *prestige value*, dan *price value* dianggap tidak begitu berpengaruh terhadap minat wisatawan Kota Jakarta untuk melakukan wisata kuliner kembali di Kota Pekalongan, tetapi faktor dari *emotional value*, dan *taste/quality value* dinilai sangat tinggi pada hasil penghitungan dikarenakan pengalaman saat mencicipi ataupun bahan serta rasa yang digunakan pada makanan khas Kota Pekalongan menjadi hal yang berpengaruh bagi wisatawan Kota Jakarta untuk melakukan wisata kuliner kembali di Kota Pekalongan.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F menguji terhadap variabel independen keseluruhan terhadap variabel dependen, uji ini menggunakan nilai signifikan dan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel, dengan ketentuan sebagai berikut (Sujarweni, 2015, hal. 228):

- 1) Nilai signifikan < 0.05 , maka hipotesis diterima, hingga $X_1 - X_n$ berpengaruh terhadap Y
- 2) Nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis diterima, hingga $X_1 - X_n$ berpengaruh terhadap Y

Hasil perhitungan SPSS terhadap hasil kuesioner dibandingkan dengan nilai signifikan dan F hitung, sebagai berikut:

TABEL 6
Hasil Uji F

	F hitung	Signifikan	F Tabel	Signifikan
Regresion	28.520	0.000	2.06	0.05

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa uji F diterima dikarenakan, F hitung lebih besar dibandingkan F tabel. Perhitungan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari semua variabel terhadap variabel dependen, pengaruh ini bersifat secara simultan sehingga tidak dapat dikatakan bahwa hanya satu variabel saja yang berpengaruh tetapi keseluruhan dari semua variabel independen.

4. Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda ini ditujukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dengan variabel dependen, hasil penghitungan dengan SPSS didapatkan sebagai berikut:

TABEL 7
Hasil Uji Korelasi Berganda

R	R Square	F Change	Sig. F Change
0.737	0.543	28.520	0.000

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Hasil pengujian disetarakan dengan tabel korelasi berganda dengan tingkat kontribusi pada 0.60 – 0.799 menyatakan kontribusi variabel independen memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel dependen.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kebiasaan dalam penelitian, penghitungan ini digunakan untuk mengestimasi asosiasi antara variabel independen dan variabel dependen (LaMorte, 2016).

Hasil penghitungan dari hasil kuesioner yang didapatkan menghasilkan angka sebagai berikut:

$$Y = A + b_2X_2 + b_7X_7$$

$$Y = 1.881 + 0.324X_2 + 0.291X_7$$

TABEL 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	<i>Unstandardized B</i>	Tingkat Signifikasi
A	1.881	0.129
<i>Attitude</i>	0.032	0.684
<i>Emotional Value</i>	0.324	0.000
<i>Image makanan lokal</i>	0.073	0.309
<i>Health Value</i>	0.024	0.660
<i>Prestige Value</i>	0.068	0.326
<i>Price Value</i>	0.80	0.132

<i>Taste/Quality Value</i>	0.291	0.000
----------------------------	-------	-------

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

a. Konstanta

Nilai konstanta adalah 1,881 dapat diartikan jika *Attitude*, *Emotional Value*, *Image* makanan lokal, *Health Value*, *Prestige Value*, *Price Value*, dan *Taste/Quality Value* adalah konstan atau nol maka akan meningkatkan minat kunjungan kembali sebesar 1,881.

b. Koefisien Regresi *Emotional Value*

Nilai koefisien regresi *Emotional Value* adalah 0,324 maka minat kunjungan kembali akan mengalami kenaikan sebesar 0,324.

c. Koefisien Regresi *Taste/Quality Value*

Nilai koefisien regresi *Taste/Quality Value* adalah 0,291 maka minat kunjungan kembali akan mengalami kenaikan sebesar 0,291.

6. Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang diberikan keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari persentase ini dilihat pada nilai *R square* perhitungan pada SPSS, nilai yang didapatkan dari perhitungan SPSS sebagai berikut:

TABEL 9
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.737	0.543	0.524	1.294

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS didapatkan angka 0.543 yang berarti memiliki pengaruh sebanyak 54.3% dari variabel independen yang digunakan dan sisanya sebanyak 45.7% berasal dari variabel lain di luar penelitian ini. Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat wisatawan Kota Jakarta untuk melakukan wisata kuliner kembali di Kota Pekalongan dapat berasal dari faktor *accessability*, *popularity*, *trend*, infrastruktur, dan keunikan, yang dinilai dapat mempengaruhi wisatawan Kota Jakarta untuk melakukan wisata kuliner kembali di Kota Pekalongan.